



Implementasi Strategi Pembelajaran *Kontekstual* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Hidayah Medan

Novia Ananda¹, Arlina², Rivansyah Hakim³, Nurwahdini Hutasuhut⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: novia0301222083@uinsu.ac.id, arlina@uinsu.ac.id,
rivansyah0301222141@uinsu.ac.id, nurwahdini0301222092@uinsu.ac.id

Article received: 01 Januari 2025, Review process: 08 Januari 2025,
Article Accepted: 24 Januari 2025, Article published: 01 Februari 2025

ABSTRACT

Learning the Qur'an and Hadith is very important in shaping religious foundations. This research aims to analyze the implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) strategy in the subject of Al-Qur'an Hadith at MIS Nurul Hidayah Medan. The research method used is qualitative with a phenomenological approach, involving 20 grade 4 students as samples. Data were obtained through interviews, observations, and document analysis. The results showed that the application of CTL strategies was able to improve students' understanding of learning, as well as build attitudes of confidence, creativity, and cooperation through group discussion activities and the use of interactive learning media. This study concludes that CTL strategies are effective in creating relevant and interactive learning, and provides recommendations for optimizing classroom management for maximum results.

Keywords: *learning strategies, contextual, Qur'an Hadith*

ABSTRAK

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist sangat penting dalam membentuk fondasi keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MIS Nurul Hidayah Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, melibatkan 20 siswa kelas 4 sebagai sampel. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi CTL mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran, serta membangun sikap percaya diri, kreativitas, dan kerja sama melalui kegiatan diskusi kelompok dan penggunaan media pembelajaran interaktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi CTL efektif dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dan interaktif, serta memberikan rekomendasi untuk optimalisasi manajemen kelas agar hasilnya lebih maksimal.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, kontekstual, Al-Qur'an Hadist

PENDAHULUAN

Pendidikan agama di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Salah satu mata pelajaran yang krusial dalam pendidikan agama adalah Al-Qur'an Hadist. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist sangat penting dalam membentuk fondasi keagamaan. Kualitas dan efektivitas perencanaan pembelajaran ini menjadi sangat krusial, karena berpengaruh langsung terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Husain dkk., 2024). Namun, pada kenyataannya, pembelajaran Al-Qur'an Hadist sering kali menghadapi tantangan dalam hal keterlibatan dan motivasi siswa. Pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dan bersifat monoton menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses belajar, sehingga pemahaman terhadap materi yang diajarkan menjadi kurang optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*). Inti dari pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) adalah mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Keterhubungan ini dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti menghubungkan materi yang dipelajari dengan kondisi faktual, memberikan ilustrasi dan contoh, serta menggunakan sumber belajar dan media yang relevan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan pengalaman kehidupan sehari-hari (Fadhilah dkk., 2021: 365).

Sejalan dengan itu, Andriyani dalam penelitiannya di MIN 3 Jember menunjukkan bahwa strategi ini mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa karena mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Andriyani, 2024). Suharyono dan Nur Fajrie dalam melakukan penelitiannya di SD Negeri 1 Mayahan menemukan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi nyata. Pendekatan ini membantu siswa memahami konsep secara lebih aplikatif dan meningkatkan motivasi belajar mereka (Suharyono & Fajrie, 2023).

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MIS Nurul Hidayah Medan masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan, yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Berdasarkan hal itu, permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana implementasi strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Surah Al-Ma'un pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MIS Nurul Hidayah Medan kelas 4?"

Dengan menerapkan strategi kontekstual dalam pembelajaran, diharapkan siswa lebih termotivasi dan mampu memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Ma'un. Penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan pendekatan yang lebih relevan dan interaktif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru-guru di MIS Nurul Hidayah Medan maupun sekolah lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual dan inovatif, khususnya dalam pendidikan agama Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang berarti penelitian yang bertujuan untuk mengetahui, mempelajari, menyikapi dan memahami secara mendalam pengalaman, perasaan, penilaian dan persepsi individu terhadap suatu fenomena yang mereka alami (Nasution, 2023). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa di MIS Nurul Hidayah Medan, dengan fokus pada implemenasi strategi pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi, wawancara dan dokumen. Peneliti bertindak sebagai instrumen untuk memahami makna yang diberikan siswa terhadap pengalaman yang mereka alami. Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data (Abdussamad, 2021). Keabsahan data dilakukan dengan empat kriteria, yakni berpanjang-panjang, berlama-lama, kasus negatif, dan triangulasi (Saleh, 2017). Dalam observasi jangka panjang, fokus utama cenderung terletak pada verifikasi data yang diperoleh. Setelah itu, data yang diperoleh diperiksa kembali di lapangan untuk memastikan bahwa data tersebut benar. Jika dianggap benar, pengamatan dapat dihentikan. Selanjutnya, pada berlama-lama, yakni peneliti memimpin pembelajaran di kelas dari awal hingga akhir. Kemudian kasus negatif, yang berarti kasus yang tidak relevan atau berbeda dengan hasil penelitian saat tertentu. Terakhir triangulasi, yaitu melakukan wawancara dengan lebih dari tiga informan. Dengan pendekatann ini, temuan penelitian diharapkan lebih akurat, terpercaya, dan mencerminkan realitas secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dapat diutarakan bahwa pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) adalah strategi yang menekankan pentingnya pengalaman nyata sebagai cara untuk membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis, keterampilan pemecahan masalah, serta pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. CTL memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan situasi kehidupan nyata, menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi mereka (Jayanti & Rozimela, 2022, Nababan dkk., 2023). Dengan demikian, strategi ini tidak hanya mengajarkan konsep atau teori, tetapi juga tindakan nyata yang bisa diterapkan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Secara umum, langkah-langkah yang ditempuh dalam CTL meliputi beberapa prinsip dasar, antara lain (Hulaimi, 2019)

1. Mendorong Pembelajaran Mandiri. Siswa didorong untuk bekerja secara mandiri, menemukan pengetahuan sendiri, dan mengkonstruksi keterampilan baru.

2. Kegiatan Inkuiri. Proses pembelajaran melibatkan kegiatan inkuiri, di mana siswa aktif bertanya, mencari jawaban, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri.
3. Penggunaan Pertanyaan. Guru mendorong rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi.
4. Kolaborasi. Lingkungan belajar kolaboratif diciptakan untuk memungkinkan siswa berbagi pengetahuan dan bekerja sama dalam memecahkan masalah.
5. Model Pembelajaran. Guru menyediakan contoh atau model yang dapat diikuti siswa selama proses pembelajaran.
6. Refleksi. Di akhir sesi, siswa diajak untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana hal itu dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.
7. Penilaian Autentik. Penilaian dilakukan secara autentik melalui berbagai metode untuk mengukur sejauh mana siswa memahami dan dapat mengaplikasikan materi yang dipelajari.

Pembelajaran kontekstual memiliki berbagai kelebihan yang membuatnya efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode ini membuat materi pelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka merasa bahwa pembelajaran lebih bermakna dan dapat diterapkan secara langsung. Selain itu, CTL mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, di mana siswa dilatih untuk menganalisis, memecahkan masalah, dan berpikir secara lebih mendalam (Banerjee dkk., 2019). Metode ini juga mengembangkan keterampilan kolaborasi dan interaksi sosial melalui kerja kelompok, yang membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama dengan teman-teman mereka (Yanti, 2022).

Meskipun memiliki banyak kelebihan, penerapan strategi CTL juga memiliki beberapa kelemahan. Pembelajaran kontekstual biasanya memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan metode tradisional karena guru harus merancang skenario yang relevan dan memberikan waktu bagi siswa untuk berdiskusi serta menerapkan konsep-konsep yang dipelajari. Selain itu, tidak semua topik atau konsep dapat dengan mudah dihubungkan dengan situasi dunia nyata, yang membuat metode ini mungkin kurang efektif untuk beberapa mata pelajaran tertentu.

CTL juga sering membutuhkan lebih banyak sumber daya, seperti alat peraga, teknologi, atau kunjungan lapangan, yang mungkin tidak selalu tersedia di semua sekolah. Ketidaksetaraan akses juga dapat menjadi masalah, terutama jika siswa memiliki latar belakang atau sumber daya yang berbeda. Hal ini dapat membuat penilaian dalam pembelajaran kontekstual menjadi lebih kompleks karena memerlukan metode penilaian autentik yang menilai kemampuan siswa secara lebih mendalam (Thahir & Suhaimi, 2023).

Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran kontekstual pada materi Surah Al-Ma'un di kelas 4 MIS Nurul Hidayah Medan.



Gambar 1. Siswa Aktif Menjawab Pertanyaan

1. Kegiatan Pendahuluan. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan yang sistematis, seperti salam, doa pembuka, pengecekan kehadiran siswa dan pengajuan pertanyaan pemantik (Arlina, 2024).
2. Peneliti kemudian menyiapkan media pembelajaran, yaitu infokus, untuk memvisualisasikan materi (Yanti, 2022).
3. Pembagian siswa ke dalam kelompok kecil dengan peran yang jelas (penulis, pembaca, dan pencari jawaban) (Ningrum, 2009; Zulaiha, 2016).
4. Memberikan soal terkait Surah Al-Ma'un untuk berdiskusi kelompok (Muhartini dkk., 2023; Yanti, 2022).
5. Diskusi kelompok selama 20 menit untuk menemukan jawaban, diikuti dengan pengumpulan hasil diskusi kepada peneliti (Wasti, 2023).
6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka, diikuti dengan penjelasan tambahan dari peneliti mengenai penerapan nilai-nilai Surah Al-Ma'un dalam kehidupan sehari-hari, untuk memperkuat pemahaman siswa dan menghubungkan teori dengan praktik (Kristanti, 2020).



Gambar 2. Presentasi Hasil Diskusi Kelompok

7. Setelah pengajaran dan diskusi, siswa diminta menghafal Surah Al-Ma'un dan mengikuti kuis untuk mengevaluasi pemahaman mereka tentang isi dan nilai-nilai yang terkandung dalam surah tersebut.



Gambar 3. Kegiatan Kuis

8. Siswa diminta untuk menyimpulkan materi pembelajaran menggunakan bahasa mereka sendiri. Reward diberikan kepada siswa yang aktif dalam menyampaikan kesimpulan, untuk mendorong keterlibatan mereka dalam proses belajar (Zulaiha, 2016).



Gambar 4. Penjelasan Materi oleh Peneliti

Berdasarkan analisis data, implementasi strategi pembelajaran kontekstual pada materi Surah Al-Ma'un menunjukkan dampak positif terhadap sikap dan pemahaman siswa di kelas. Temuan ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Senang

Siswa merasa senang selama pembelajaran berlangsung, seperti yang diungkapkan oleh Amir Ravi Syahputra yang mengatakan, "Belajar seperti ini seru karena kami berkelompok, ada juga pakai video dari infokus." Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas kelompok dan penggunaan media interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Perasaan senang ini relevan dengan teori motivasi belajar menurut Keller, yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang menarik mampu meningkatkan perhatian dan motivasi siswa (Jamil, 2019: 8). Selain itu, pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa, membuat materi lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa, sehingga mereka merasa lebih antusias dalam belajar (Fadhilah dkk., 2021: 365).

2. Percaya Diri

Beberapa siswa, seperti Nayla Alnisya dan Viona Myli Quena Nainggolan, menunjukkan peningkatan rasa percaya diri. Nayla menyatakan, "Kami bisa maju menjelaskan mualim, tidak cuma baca di kursi saja," sementara Viona mengungkapkan bahwa pembelajaran kelompok memudahkannya untuk berpikir

dan tampil ke depan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, sehingga membantu mereka mengatasi rasa takut atau malu (Yolanda dkk., 2024: 306). Menurut Srivastava, individu yang percaya diri cenderung memiliki pandangan positif terhadap diri mereka sendiri dan situasi yang dihadapi (Ibrahim, 2018: 58). Lingkungan belajar kolaboratif akan memperkuat rasa percaya diri siswa dengan memberikan pengalaman positif dalam berbagi dan mendiskusikan ide.

3. Kreatif dan Mandiri

Pembelajaran berbasis kelompok yang menuntut siswa mencari jawaban secara mandiri dan menyimpulkan materi dengan bahasa mereka sendiri telah melatih kemampuan berpikir kreatif dan mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Suryanti bahwa interaksi sosial, seperti diskusi kelompok, dapat mendorong perkembangan kognitif dan kreativitas siswa (Suryanti, 2019: 36). Kemandirian belajar ini juga didukung oleh prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan pada aktivitas self-directed learning (Hulaimi, 2019: 82).

Meskipun strategi pembelajaran kontekstual menunjukkan banyak dampak positif, beberapa dampak negatif juga ditemukan selama pelaksanaan pembelajaran, antara lain:

1. Kebisingan di Kelas

Beberapa siswa, seperti Amir Ravi Syahputra, mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok sering kali menimbulkan kebisingan. Ia mengatakan, "Belajar seperti ini seru karena kami berkelompok, ada juga pakai video dari infokus, tapi bising." Suasana kelas yang kurang mendukung terlihat dari banyaknya siswa yang masih ribut, baik saat guru menjelaskan materi maupun ketika siswa sedang berdiskusi (Supriatna & Khairunnisa, 2022). Kebisingan ini menjadi tantangan dalam pengelolaan kelas, terutama ketika diskusi berlangsung. Guru harus berupaya menciptakan suasana yang hidup dan memberikan dorongan semangat kepada siswa agar tercipta interaksi yang positif selama proses pembelajaran di kelas (Arianti, 2019).

2. Kesulitan dalam Mengelola Waktu

Agar pembelajaran mencapai hasil yang maksimal, prosesnya perlu dilakukan melalui beberapa tahapan (Nurhasanah dkk., 2019). Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan banyak tahapan, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan penghafalan, sehingga cenderung membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan metode tradisional. Hal ini dapat menjadi kendala dalam menyelesaikan seluruh materi pembelajaran dalam waktu yang terbatas. Menurut Hulaimi, salah satu kelemahan strategi pembelajaran kontekstual adalah waktu yang dibutuhkan lebih panjang karena melibatkan aktivitas interaktif dan reflektif, yang sulit disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang ketat (Hulaimi, 2019).

3. Kesenjangan Partisipasi Antar Siswa

Tidak semua siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Siswa yang kurang percaya diri atau cenderung pasif sering kali hanya bergantung pada anggota kelompok lain yang lebih dominan. Hal ini berpotensi menciptakan

kesenjangan dalam pencapaian pemahaman di antara siswa. Menurut Myers, dalam pembelajaran kelompok, terdapat risiko free rider, yaitu siswa yang hanya bergantung pada kontribusi teman tanpa memberikan partisipasi aktif (Fitriyah, 2023). Keterlibatan aktif siswa memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kemampuan berpikir, emosi, dan sosial. Jika siswa kurang aktif, pendidik perlu mencari cara untuk mendorong partisipasi mereka dalam proses pembelajaran (Jariyah dkk., 2024).

Dampak negatif ini menunjukkan bahwa meskipun strategi pembelajaran kontekstual memiliki banyak kelebihan, pelaksanaannya memerlukan pengelolaan yang hati-hati dan persiapan yang matang untuk meminimalkan kendala yang muncul. Upaya seperti pelatihan guru dalam manajemen kelas, pembagian waktu yang efisien, dan penguatan partisipasi siswa dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Temuan di atas menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran kontekstual di kelas 4 MIS Nurul Hidayah Medan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, relevan, dan menyenangkan bagi siswa. Proses pembelajaran yang dimulai dengan salam, doa, dan pembagian kelompok kecil memberikan suasana kondusif serta memupuk kerja sama di antara siswa. Setiap langkah yang dilakukan, seperti diskusi kelompok dan presentasi, berkontribusi langsung dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Ma'un.

Pembagian kelompok dengan peran tertentu (penulis, pembaca, pencari jawaban) terbukti efektif dalam memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Ini terlihat dari pernyataan siswa yang merasa lebih mudah memahami materi melalui diskusi bersama. Strategi ini mengatasi tantangan pembelajaran tradisional yang sering kali monoton dan kurang melibatkan siswa. Diskusi kelompok juga memupuk rasa percaya diri, seperti yang diungkapkan oleh Nayla Alnisya, bahwa siswa merasa lebih berani tampil ke depan untuk menjelaskan jawaban. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa, yang selama ini menjadi kendala dalam metode ceramah.

Penggunaan media pembelajaran infokus menjadi salah satu daya tarik utama. Media ini membantu siswa memahami materi secara visual dan lebih menarik minat mereka. Namun, tantangan yang muncul adalah kebisingan selama diskusi. Hal ini mengindikasikan perlunya manajemen kelas yang lebih baik, seperti pengaturan waktu yang lebih ketat dan pengawasan intensif selama diskusi berlangsung. Meskipun demikian, kebisingan ini dapat dianggap sebagai tanda keaktifan siswa dalam belajar.

Dalam tahap evaluasi, penghafalan Surah Al-Ma'un disertai kuis menjadi alat untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka sekaligus memotivasi mereka untuk lebih aktif belajar. Reward bagi siswa yang aktif menyimpulkan pembelajaran memberikan dorongan tambahan, menciptakan suasana kompetitif yang sehat di kelas.

Dari perspektif guru, sebagaimana diungkapkan oleh wali kelas yakni Ibu Ila Yuliarti, strategi ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, ia juga menekankan pentingnya fleksibilitas dalam penyampaian materi agar tidak terlalu terpaku pada buku teks, sehingga siswa dapat lebih mudah mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari. Penyesuaian ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini implementasi strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) pada materi Surah Al-Ma'un di kelas 4 MIS Nurul Hidayah Medan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Strategi ini berhasil melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi kelompok, penggunaan media interaktif seperti infokus, serta evaluasi pembelajaran yang autentik. Hasilnya, siswa tidak hanya lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Ma'un tetapi juga lebih termotivasi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan relevan, membuat siswa merasa lebih percaya diri, kreatif, dan mandiri. Namun, implementasi strategi ini juga menghadapi beberapa kendala seperti kebisingan di kelas, kesenjangan partisipasi antar siswa, serta waktu pelaksanaan yang cenderung lebih lama. Meskipun demikian, manfaat yang dihasilkan dari strategi ini menunjukkan potensinya untuk diterapkan lebih luas dalam pembelajaran agama Islam guna meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam dan aplikatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Andriyani, F. (2024). Implementasi Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(2), 288–295. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v4i2.120>
- Arianti, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Arlina, B. A. S. (2024). Implementasi Strategi Kontekstual pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Madani Marendal 1. *Pendidikan Tambusai*, 8, 2929–2935. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12823>
- Banerjee, R., Tarazi, J., & Ahli, M. J. A. (2019). Application of Contextual Teaching and Learning model through Interdisciplinary Student Projects - An approach to enhancing Accounting and IT skills. *2019 Advances in Science and Engineering Technology International Conferences (ASET)*, 1–8. <https://doi.org/10.1109/ICASET.2019.8714444>
- Fadhilah, F., Effendi, Z. M., & Ridwan, R. (2021). Development of Contextual Teaching and Learning (CTL) Models in Applied Physics Courses.

- International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(3), 364. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i3.2425>
- Fayakun, M. & Joko, P. (2015). Efektivitas Pembelajaran Fisika Menggunakan Model Kontekstual (Ctl) Dengan Metodepredict, Observe, Explain Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 11(1), 49-58. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v11i1.4003>
- Fitriyah, F. (2023). Optimasi Strategi Kolaborasi dalam Mengatasi Tantangan Tugas Kelompok Social Loafing Mahasiswa. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(1), 25–59. <https://doi.org/10.15642/joies.2023.8.1.25-59>
- Hulaimi, A. (2019). Strategi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) (Pembelajaran Melalui Tindakan). *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 4(1), 76–92. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v4i1.167>
- Husain, A. M., Perawironegoro, D., Yusuf, S., & Syaifussalam, M. L. (2024). Peta Perkembangan Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Hadist untuk Anak Sekolah Dasar: Analisis Bibliometrik. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 113. <https://doi.org/10.24014/potensia.v10i1.30207>
- Ibrahim, M. (2018). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan CTL (REACT). *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 55–77. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.133>
- Jamil, M. M. (2019). Optimalisasi Model ARCS Dalam Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Peminatan Mata Pelajaran Geografi Di Kelas Matematika Ilmu Alam. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 7–24. <http://dx.doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1401>
- Jariyah, F. A., Martinihani, & Nasir. (2024). Penerapan Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X.2 dalam Mata Pelajaran Sosiologi di SMAN 4 Maros. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 103–109. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i1.2665>
- Jayanti, G. S., & Rozimela, Y. (2022). *Using Contextual Teaching and Learning (CTL) Strategy to Improve Students' Writing Skill: 67th TEFLIN International Virtual Conference & the 9th ICOELT 2021 (TEFLIN ICOELT 2021)*, Padang, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220201.020>
- Kristianti, D. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Melalui Penerapan Contextual Teaching Learning (Ctl) Pada Materi Persamaan Garis Lurus Kelas Viii Smp Negeri 3 Teunom. *Jurnal Genta Mulia*, 11(1), 91-103. <https://doi.org/10.61290/gm.v11i1.308>
- Nababan, D., Panjaitan, N. S. M., & Simbolon, O. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 591–600.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Harfa Creative.
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimen. (2019). *Strategi Pembelajaran*. EDU PUSTAKA.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan.

-
- Suharyono, & Fajrie, N. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Materi Bangun Datar Sederhana di SD Negeri 1 Mayahan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 413-418. <https://doi.org/10.36840/ulya.v6i1.365>
- Supriatna, E., & Khairunnisa, I. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Metode Disko Abg (Diskusi Kelompok Dan Ayo Belajar Gembira) Pada Materi Perekonomian Di Indonesia. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 8(2), 90-100. <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v8i2.244>
- Suryanti, S. (2019). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kognitif Siswa Kelas Vii Smpn 7 Kuntodarusalam: The Application of the Discussion Method to Improve Cognitives of Class VII Students of SMPN 7 Kuntodarusalam. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(1), 27-37. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3095](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3095)
- Thahir, & Suhaimi, A. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran Fiqih Dengan Media Pembelajaran Audio Visual Di Madrasah Tsanawiyah (MTs). *JURNAL LENTERA : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 22(2), 271-285. <https://doi.org/10.29138/lentera.v22i2.1304>
- Wasti, Y. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Mengoptimalkan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning(Ctl) Siswa Kelas Vii.3 Smp Negeri 16 Batam Tahun Pelajaran 2019/2020. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1775-1794. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.903>
- Yolanda, A., Sihotang, M., Zebua, J. A., Hutasoit, M., & Sinaga, Y. L. (2024). Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 301-308. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.941>
- Zulaiha, S. (2016). Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dan Implementasinya Dalam Rencana Pembelajaran Pai Mi. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 42-60. <https://doi.org/10.29240/bjpi.v1i1.84>